

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak menempati posisi yang penting dalam ajaran Islam karena mencerminkan kualitas keimanan yang dimiliki seseorang. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh individu dapat menjadi gambaran mengenai sejauh mana nilai-nilai ajaran Islam telah tertanam dan diterapkan dalam kehidupan. Oleh sebab itu, pembinaan akhlak tidak hanya berkaitan dengan pemahaman teori, tetapi juga menuntut adanya penerapan nyata dalam kehidupan sosial. Masyarakat yang memiliki kualitas akhlak yang baik akan lebih mudah menciptakan kehidupan yang harmonis dan seimbang.¹ Namun di tengah perkembangan zaman yang semakin cepat serta kemajuan teknologi dan derasnya arus informasi, muncul berbagai tantangan dalam menjaga kualitas akhlak masyarakat karena informasi yang tidak tersaring dengan baik dan pengaruh budaya luar seringkali berdampak pada perubahan perilaku yang kurang sejalan dengan nilai-nilai Islam sehingga fenomena seperti meningkatnya sikap individualis dan menurunnya kepedulian sosial, serta berkurangnya penghormatan terhadap orang tua dan guru menjadi indikasi adanya penurunan kualitas akhlak di masyarakat.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan upaya pembinaan yang berkelanjutan melalui berbagai jalur pendidikan, termasuk pendidikan non formal.

¹ Nur Zainiyah Hasanah, “*The Role of Islamic Education in Teaching Moral Values and Character Building*,” Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam 14, no. 2 (2022): 141.

Dalam hal ini, salah satu lembaga yang memiliki peran strategis adalah majelis taklim. Majelis taklim berfungsi lebih dari sekadar tempat penyampaian ilmu agama, tapi juga menjadi wadah pembinaan moral dan pembentukan karakter jemaah.² Melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian, ceramah, dan diskusi keagamaan, majelis taklim menjadi wadah bagi jemaah untuk memperoleh pemahaman serta menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan. Pemahaman tersebut diharapkan dapat diwujudkan dalam perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik, sehingga jemaah tidak hanya mengetahui dan memahami ajaran agama, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa keberadaan majelis taklim memberikan kontribusi nyata mengenai akhlak positif jemaah. Misalnya, penelitian oleh kegiatan majelis taklim berperan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan serta membentuk perilaku religius masyarakat.³ Selain itu, penelitian M. Jafar (2023) juga mengungkapkan bahwa materi dakwah yang disampaikan secara efektif dapat mempengaruhi perubahan perilaku dan akhlak jemaah ke arah yang lebih baik.⁴ Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan aspek pemahaman keagamaan atau strategi komunikasi dakwah, sehingga kajian yang secara khusus membahas pengaruh materi dakwah terhadap

² S. Yansah dan A. Kirin, “*The Role of an Islamic Forum (Majelis Taklim) Al-Hidayah to Improve Communities' Religious Comprehension*,” *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 8, no. 1 (2023): 161.

³ *Ibid.*, 157–171.

⁴ M. Jafar, “Strategi Komunikasi Majelis Taklim dalam Peningkatan Perilaku Akhlak Remaja,” *Ameena Journal*, Vol. 1, No. 3, 2023, hlm. 264–272.

akhlak positif jemaah masih relatif terbatas dan hal tersebut *research gap* yang mendorong dilakukannya penelitian ini.

Di Kota Banjarmasin, salah satu majelis taklim yang aktif dalam kegiatan keagamaan adalah Majelis Taklim An Nur yang berada di Jalan Kelayan A, Kelurahan Murung Raya. Majelis Taklim An Nur ini aktif menyelenggarakan pengajian dan ceramah dengan materi akidah, fikih, akhlak, dan tasawuf di hari Minggu pagi. Materi dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Fahri bin H. Syihab melalui pembacaan dan penjelasan kitab *Sullam at-Taufiq* menjadi fokus dalam penelitian ini, karena materi yang beliau sampaikan berkaitan dengan pemahaman keagamaan serta pembentukan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Kajian tersebut dipilih karena pembahasan dalam Kitab *Sullam at-Taufiq* memuat berbagai ajaran yang berkaitan dengan kewajiban seorang muslim, termasuk nilai-nilai akhlak terpuji seperti ikhlas, sabar, bersyukur, dan husnuzan. Materi tersebut memberikan arahan mengenai bagaimana nilai-nilai keislaman dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain pengajian rutin yang dilaksanakan setiap minggu, majelis ini juga menyelenggarakan berbagai kegiatan keislaman lainnya, seperti peringatan hari besar Islam, kegiatan kurban pada Hari Raya Idul Adha, serta program undian umrah bagi jemaah. Selain berfungsi sebagai media dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, berbagai kegiatan tersebut juga berperan dalam membangun dan mempererat hubungan silaturahmi antar sesama jemaah dan meningkatkan semangat beribadah di kalangan jemaah. Melalui kegiatan yang berkelanjutan tersebut, Majelis Taklim An Nur berupaya membentuk pribadi jemaah yang memiliki akhlak positif dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan masyarakat sekitar majelis yang memiliki kondisi sosial yang beragam dan dinamis, keberadaan Majelis Taklim An Nur memiliki peran yang cukup penting sebagai wadah kegiatan keagamaan bagi masyarakat. Majelis taklim menjadi benteng pertahanan moral, memperkuat keimanan, dan memperbaiki akhlak agar tidak tergerus oleh arus perubahan zaman. Penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana pengaruh materi dakwah yang disampaikan di Majelis Taklim An Nur terhadap akhlak positif jemaahnya. Dengan memahami pengaruh materi dakwah terhadap akhlak positif jemaah, diharapkan majelis taklim dapat terus berinovasi dalam menyusun materi dakwah yang relevan, menarik, dan aplikatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi para pengurus majelis taklim, ustadz, dan maupun pihak terkait dalam menyusun dan mengembangkan kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan akhlak jemaah. Temuan yang diperoleh dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menciptakan program yang lebih tepat guna serta dapat dilaksanakan secara berkesinambungan. Pembelajaran akhlak melalui kegiatan majelis taklim diharapkan dapat membantu masyarakat membangun keimanan dan ketakwaan yang tercermin melalui perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan keagamaan, tetapi juga diterapkan sebagai dasar dalam menyikapi dinamika serta berbagai persoalan kehidupan.

B. Fokus Masalah

Apakah terdapat pengaruh materi dakwah terhadap akhlak positif jemaah Majelis Taklim An Nur Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari materi dakwah terhadap akhlak positif jemaah Majelis Taklim An Nur Kota Banjarmasin.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini disusun dengan mengacu pada hubungan antara dua variabel utama, yaitu materi dakwah dan akhlak positif jemaah, yang masing-masing ditempatkan sebagai variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terbaru, materi dakwah yang disampaikan secara sistematis dan relevan memiliki peran dalam membentuk perilaku dan akhlak jemaah. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nol ($H_0: \beta_1 = 0$)

Materi dakwah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap akhlak positif jemaah Majelis Taklim An Nur Kota Banjarmasin.

2. Hipotesis Alternatif ($H_1: \beta_1 \neq 0$)

Materi dakwah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap akhlak positif jemaah Majelis Taklim An Nur Kota Banjarmasin.

Keterangan: β_1 merupakan koefisien regresi dari variabel materi dakwah terhadap variabel akhlak positif. Jika nilai $\beta_1 \neq 0$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan korelasi Pearson dan regresi linier sederhana. Kedua analisis tersebut digunakan

untuk melihat hubungan antara materi dakwah dengan akhlak positif, termasuk arah serta tingkat kekuatan hubungan yang terbentuk. Hasil pengujian ini diharapkan dapat memberikan gambaran ilmiah tentang efektivitas materi dakwah terhadap akhlak positif jemaah melalui pendekatan non formal di lingkungan majelis taklim.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dua aspek, yaitu secara teoritis maupun praktis, yang manfaatnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pembahasan dan pengembangan pengetahuan dalam bidang ilmu dakwah, terutama mengenai pengaruh materi dakwah terhadap pembentukan akhlak positif jemaah pada lembaga pendidikan Islam seperti majelis taklim. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik sejenis, khususnya yang membahas materi dakwah, pembentukan akhlak, serta pelaksanaan kegiatan di majelis taklim.

2. Secara praktis

- a. Bagi pengurus Majelis Taklim An Nur, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengurus Majelis Taklim An Nur dalam melakukan evaluasi serta menyusun materi dakwah yang sesuai dengan kebutuhan jemaah. Dengan demikian, materi yang disampaikan diharapkan menjadi lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi para dai atau penceramah, penelitian ini diharapkan dapat dapat memberikan pertimbangan bagi para dai atau penceramah dalam menentukan serta menyampaikan materi dakwah yang sesuai, sehingga pesan yang diberikan dapat mendukung terbentuknya akhlak positif pada jemaah.
- c. Bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan maupun pembandingan bagi mahasiswa dan peneliti yang akan melakukan kajian serupa, terutama dalam bidang dakwah dan pembentukan akhlak.

F. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memaparkan beberapa istilah makna yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh

Dalam penelitian ini, pengaruh diartikan sebagai hubungan kausal di mana suatu perubahan pada variabel independen (materi dakwah) berkontribusi terhadap perubahan pada variabel dependen (akhlak positif). Pengaruh dapat diukur melalui besaran kontribusi yang diberikan variabel bebas dalam mempengaruhi hasil variabel terikat secara langsung atau tidak langsung. Secara statistik, pengaruh ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi dalam analisis regresi linier sederhana. Semakin besar dan signifikan koefisien regresi, maka semakin kuat pula pengaruh materi dakwah terhadap akhlak positif jemaah. Ini menunjukkan bahwa materi

dakwah memiliki kemampuan untuk memberikan perubahan perilaku yang terukur dan nyata.

Dengan demikian dalam penelitian ini, pengaruh tidak hanya dipahami dalam konteks hubungan statistik antara dua variabel, tetapi juga mencakup makna substantif dari tujuan dakwah, yaitu mengubah akhlak, membina karakter, dan menanamkan nilai Islam secara menyeluruh pada kehidupan jemaah.

2. Materi Dakwah

Materi dakwah dalam penelitian ini adalah isi pesan keagamaan yang disampaikan kepada jemaah dalam kegiatan pengajian Majelis Taklim An Nur Kota Banjarmasin. Materi dakwah tersebut bersumber dari ajaran Islam dan dalam penelitian ini merujuk pada isi materi yang terdapat dalam Kitab *Sullam at-Taufiq*. Kitab *Sullam at-Taufiq ila Mahabbatillah 'ala at-Tahqiq* merupakan karya Abdullah bin Husain bin Thahir Ba'alawi, seorang ulama dari Hadramaut, Yaman. Kitab ini memuat pembahasan dasar-dasar keagamaan yang meliputi akidah, fikih, serta pembinaan akhlak dan jiwa. Penulisan kitab *Sullam at-Taufiq* diselesaikan pada tahun 1241 H. Kitab tersebut memuat pembahasan dasar-dasar keagamaan yang meliputi akidah, fikih, serta pembinaan akhlak.

Dalam penelitian ini, materi dakwah yang dimaksud adalah isi materi keagamaan yang diterima oleh jemaah, sedangkan kegiatan pengajian atau pembacaan kitab merupakan sarana penyampaian materi tersebut kepada jemaah. Materi dakwah yang diteliti mencakup materi yang dapat dipahami oleh jemaah, sesuai dengan kebutuhan dan kehidupan sehari-hari, serta mengandung nilai-nilai

keagamaan dan akhlak yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Adapun indikator materi dakwah dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kejelasan penyampaian materi.
- b. Kemudahan materi untuk dipahami.
- c. Kesesuaian materi dengan kebutuhan jemaah.
- d. Relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari.
- e. Penyampaian nilai-nilai akhlak dalam kegiatan pengajian.

Kelima indikator tersebut digunakan untuk mengetahui penilaian jemaah terhadap materi dakwah yang mereka terima dalam kegiatan pengajian Majelis Taklim An Nur Kota Banjarmasin. Pengukuran variabel materi dakwah dilakukan menggunakan skala Likert melalui pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang telah disusun berdasarkan indikator tersebut dan diberikan kepada jemaah sebagai responden penelitian.

3. Akhlak Positif

Akhlak positif dalam penelitian ini adalah sikap dan perilaku terpuji yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari jemaah. Akhlak positif dalam penelitian ini dibatasi pada empat bentuk akhlak yang merujuk pada pembahasan akhlak dalam Kitab *Sullam at-Taufiq*, yaitu ikhlas, sabar, bersyukur, dan husnuzan. Keempat bentuk akhlak tersebut digunakan sebagai indikator untuk mengukur akhlak positif jemaah Majelis Taklim An Nur Kota Banjarmasin. Adapun indikator akhlak positif yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

- a. Ikhlas, yaitu Melakukan kebaikan tanpa mengharapkan pujian atau pengakuan dari orang lain, serta meluruskan niat karena Allah Swt.
- b. Sabar, yaitu sikap tetap tenang dalam menghadapi masalah, mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi situasi yang tidak sesuai dengan keinginan, tidak mudah putus asa, dan tetap berusaha dalam menghadapi kesulitan.
- c. Bersyukur, yaitu sikap menerima dan menghargai nikmat Allah Swt., merasa cukup terhadap apa yang dimiliki, serta mengungkapkan rasa syukur atas kebaikan yang diterima.
- d. Husnuzan, yaitu sikap berusaha berpikir baik terhadap orang lain, mampu menahan diri dari prasangka negatif, serta berusaha memahami orang lain sebelum memberikan penilaian.

Keempat indikator tersebut diukur menggunakan skala Likert melalui pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang disusun berdasarkan konsep akhlak dalam Kitab *Sullam at-Taufiq*.

4. Jemaah Majelis Taklim An Nur Kota Banjarmasin

Jemaah Majelis Taklim An Nur Kota Banjarmasin dalam penelitian ini adalah individu yang mengikuti kegiatan pengajian yang diselenggarakan secara rutin oleh Majelis Taklim An Nur Kota Banjarmasin. Jemaah yang menjadi subjek penelitian adalah individu yang berusia minimal 18 tahun dan telah mengikuti kegiatan pengajian di Majelis Taklim An Nur secara rutin sekurang-kurangnya selama tiga bulan terakhir. Jemaah tersebut dipilih sebagai subjek penelitian karena telah memiliki pengalaman dalam mengikuti kegiatan pengajian dan menerima

materi dakwah yang disampaikan dalam kegiatan tersebut, sehingga dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

G. Penelitian Terdahulu

Kajian mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diperlukan sebagai landasan dalam penelitian ini. Penelusuran terhadap penelitian terdahulu membantu peneliti memahami landasan teori, temuan penelitian, serta pembahasan yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu
1.	Nama peneliti: Yansah & Kirin (2023) Judul Penelitian: <i>The Role of an Islamic Forum (Majelis Taklim) Al-Hidayah to Improve Communities' Religious Comprehension</i> Hasil penelitian: Menunjukkan bahwa majelis taklim berperan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan serta membentuk perilaku religius masyarakat melalui kegiatan dakwah yang rutin dan terstruktur.⁵ Perbedaan penelitian: Penelitian ini menekankan pada pemahaman keagamaan secara umum, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada pengaruh materi dakwah terhadap akhlak positif jemaah.
2.	Nama peneliti: Jafar (2023) Judul penelitian: Strategi Komunikasi Majelis Taklim dalam Peningkatan Perilaku Akhlak Remaja Hasil penelitian: Menunjukkan bahwa strategi penyampaian materi dakwah yang efektif dapat meningkatkan perilaku akhlak remaja secara signifikan.⁶ Perbedaan penelitian: Penelitian ini fokus pada strategi komunikasi dakwah, sedangkan penelitian peneliti lebih menekankan pada pengaruh materi dakwah terhadap akhlak positif.
	Nama peneliti: Azima dkk. (2024)

⁵ Yansah dan Kirin, "The Role of an Islamic Forum," 160.

⁶ M. Jafar, "Strategi Komunikasi Majelis Taklim dalam Peningkatan Perilaku Akhlak Remaja," *Ameena Journal*, Vol. 1, No. 3, 2023, hlm. 264–272.

No.	Penelitian Terdahulu
3.	Judul penelitian: Peran Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman pada Majelis Taklim Hasil penelitian: Menunjukkan bahwa pengelolaan dakwah yang baik dapat meningkatkan nilai-nilai keislaman dan perilaku positif jemaah. ⁷ Perbedaan penelitian: Penelitian ini menitikberatkan pada manajemen dakwah, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada materi dakwah dan pengaruhnya terhadap akhlak positif.

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2026.

H. Sistematika Penulisan

Penyusunan sistematika dalam skripsi ini dimaksudkan agar uraian pembahasan dapat disajikan secara terstruktur dan mudah dipahami, dengan gambaran sistematika penelitiannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini menguraikan dasar awal penelitian yang meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Signifikansi penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI, berisikan Landasan Teori dan Model Konseptual Penelitian yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel yang dikaji.

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini menjelaskan proses dan tahapan penelitian, mulai dari Desain Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Uji Coba Alat Ukur, dan Teknik Analisis Data.

⁷ N. Azima, dkk., "Peran Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman pada Majelis Taklim," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 7, No. 1, 2024, hlm. 254–262.

BAB IV HASIL PENELITIAN, berisikan Hasil Penelitian dan Pembahasan berupa Hasil Kuesioner, Wawancara, Observasi, serta Dokumentasi, kemudian hasil tersebut dianalisis sesuai dengan fokus penelitian.

BAB V PENUTUP, berisikan Simpulan dan Saran-saran yang berkaitan dengan hasil dan temuan penelitian.